

1st WEEK**April 2019**❖ **MAKRO**

- CEO Bank of America Brian Moynihan mengatakan kepada CNBC pada hari Selasa bahwa ekonomi sedang solid dan berkembang, menolak saran bahwa Federal Reserve perlu memangkas suku bunga. "Ekonomi Amerika Serikat kuat, ia tumbuh," kata Moynihan dalam sebuah wawancara dengan Wilfred Frost dari CNBC. "Lebih banyak orang bekerja sekarang daripada sebelumnya, klaim pengangguran rendah, upah tumbuh cepat. Ini tempat yang bagus, sekarang. " Moynihan diwawancarai sebelum pidatonya di konferensi tahunan Consumer Bankers Association. Kelompok yang berbasis di Washington yang berusia 100 tahun mewakili pemberi pinjaman ritel besar negara. CEO secara khusus menanggapi pertanyaan CNBC tentang apakah Fed perlu memotong suku bunga acuannya segera sebesar 50 basis poin, saran yang dibuat pekan lalu oleh penasihat ekonomi administrasi Trump Larry Kudlow. "Saya rasa kita tidak perlu membuatnya," kata Moynihan, merujuk pada ekonomi. "Kita berada pada ekonomi pertumbuhan 2 persen-plus, kita mendapatkan pengangguran rendah, dan upah tumbuh lebih cepat daripada yang dipikirkan orang, dan orang-orang menghabiskan."
- Kekuatan pasar yang berkembang dari sebagian kecil perusahaan di negara-negara kaya dapat menghambat investasi dan melukai pekerja, Dana Moneter Internasional mengatakan pada hari Rabu, karena meningkatnya peran raksasa teknologi seperti Google memicu perdebatan tentang regulasi industri. IMF tidak menyebut nama dalam Outlook Ekonomi Dunia terbarunya, tetapi mengatakan minat terhadap masalah tersebut meningkat di tengah kebangkitan industri teknologi. "Peningkatan lebih lanjut dalam kekuatan pasar dari perusahaan-perusahaan yang sudah kuat ini dapat melemahkan investasi, menghalangi inovasi, mengurangi pangsa pendapatan tenaga kerja, dan membuatnya lebih sulit bagi kebijakan moneter untuk menstabilkan output," kata IMF. Laporan itu muncul hanya beberapa minggu setelah senator Demokrat dan kandidat presiden AS Elizabeth Warren berjanji untuk memecah Amazon.com Inc,

Facebook Inc dan Google Alphabet Inc. Dia telah mengusulkan undang-undang yang akan mengharuskan perusahaan teknologi yang menawarkan pasar online untuk menahan diri dari bersaing di platform mereka sendiri dan berjanji untuk menominasikan regulator yang akan melepaskan akuisisi seperti kesepakatan Facebook untuk WhatsApp dan Instagram.

Ulasan:

Sementara ekonomi dunia telah melambat tahun ini, AS telah melewati penurunan lebih baik daripada kebanyakan negara, dan pertumbuhan akan pulih jika sengketa perdagangan pemerintah diselesaikan.

❖ **MIKRO**

- Teknologi digital ini berkembang sangat pesat. Ini melahirkan cara pembayaran baru yakni yang berbasis quick response code (QR code) yang dapat memudahkan pembayaran. QR code terdapat pada uang elektronik misalnya pada GoPay, OVO, LinkAja hingga Rekening Ponsel CIMB Niaga. QR code ini berbentuk susunan kotak berwarna hitam dan dasar warna putih yang di dalam kode tersebut tersimpan data-data penyelenggara sampai data toko. Mudahnya, tinggal scan QR code, pembayaran selesai. Asisten Gubernur Bank Indonesia (BI) Filianingsih menjelaskan bank sentral mendefinisikan QR Code sebagai jenis barcode dua dimensi yang berisi informasi lebih banyak ketimbang barcode horizontal dan juga dapat dibaca dari berbagai arah secara horizontal maupun vertical. Meski sudah banyak digunakan masyarakat, namun sejatinya sistem pembayaran ini belum memiliki standar di Indonesia. Melihat fenomena tersebut, BI pun kini tengah melakukan proses uji coba standardisasi alat pembayaran QR Code yang diberi nama QRIS atau QR Code Indonesia Standard.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bakal lebih gencar menggaet emiten-emiten baru. Salah satu caranya adalah dengan bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak dan perbankan. Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal OJK Hoesen mengatakan, OJK bakal membidik wajib pajak kelas kakap dan debitur-debitur besar untuk mencatatkan

sahamnya di bursa. "Debitur yang belum tbk berapa nanti kita kerja sama dengan perbankan. Pembayar pajak besar yang belum tbk berapa nanti kerja sama dengan kementerian keuangan," kata Hoesen dalam sebuah diskusi di hotel Four Points, Jl Djuanda, Bandung, Sabtu (6/4/2019). Namun, Hoesen belum bisa menyebutkan seberapa besar potensi jumlah emiten dari pembayar pajak dan debitur perbankan. Dia mengatakan, akan berkoordinasi dengan otoritas terkait. "Ini pendekatan yang kita jajaki. Target belum ada. Jadi ini bukan dalam konteks mengejar target," jelasnya. Selain itu, dalam kesempatan yang sama juga Hoesen mengatakan, dirinya sedang memutar otak agar perusahaan asing bisa melantai di bursa.

- Ulasan:

QR Code juga akan memudahkan industri sebab merchant tak perlu lagi menyediakan banyak mesin EDC. Ini artinya dari sisi infrastruktur juga akan menjadi lebih murah dan ekosistem pembayaran akan lebih baik.

❖ **PERBANKAN**

- Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengajak para debiturnya untuk melantai di pasar modal. Ajakan itu disampaikan dalam Workshop Go Public Bersama BRI Group: Akselerasi Pertumbuhan Berkelanjutan Perusahaan Melalui IPO Saham, di Main Hall Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 10 April 2019. SEVP Treasury and Global Services BRI Listiarini Dewajanti mengatakan banyak keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan bila menjadi perusahaan terbuka. "Ada akses pasar modal untuk opsi pendanaan yang bervariasi," kata dia saat memberi sambutan di acara tersebut. Pendanaan tersebut bisa melalui pendanaan perbankan maupun pasar modal. Di samping itu, menurut Listiarini, melantai di pasar modal, juga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Belum lagi, untuk menjadi terbuka, perusahaan didorong untuk menerapkan praktek good corporate governance. Sehingga, ujar dia, perusahaan ke depannya bisa tumbuh secara berkelanjutan.

- Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan keterlibatannya dalam mendorong pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia. Adapun upayanya yaitu dengan menjadi

bank satu-satunya yang melayani pembayaran di platform aplikasi penyewaan homestay, Indohomestay. "Tentu saja sebagai bank yang bergerak mayoritas di bidang UMKM, sangat tepat apabila Indohomestay bekerja sama dengan Bank BRI dalam mendorong pengembangan industri pariwisata," ujar Executive Vice President Retail Payment Division Bank BRI, Arif Wicaksono dalam acara penandatanganan acara MoU kerja sama Bank BRI dan Indohomestay, Jakarta, Jumat (1/3/2019). Arif mengatakan upaya Bank BRI mendorong pariwisata pun bukan saja dalam bentuk menghadirkan pelayanan pembayaran, namun juga memberikan promo khusus dalam rangka kerja sama dengan Indohomestay, yaitu diskon homestay hingga 50%. "Untuk sementara ini kami sifatnya diskon. Jadi begitu Anda booking homestay, bayar pakai kartu debit, kredit, atau uang elektronik di masa satu bulan ini langsung didiskon 50%," jelasnya.

- Ulasan:

Pihak BRI berharap dari diskusi itu kesadaran para debitur untuk go public bisa meningkat, khususnya bagi mereka yang belum melantai di pasar modal. Dikatakan perseroan juga berupaya untuk memberikan nilai tambah terkait pelayanan pasar modal kepada nasabah melalui kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.